

## Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020

Restifa Ningtias<sup>1</sup>, Jaeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika & Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Semarang, Jawa Tengah e-mail : restifaningtias844@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomika & Bisnis Akuntansi, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

Jl. Tri Lomba Juang, Mugassari, Semarang, Jawa Tengah e-mail : jaenimunawar131@gmail.com

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2022

Received in revised form 2 November 2022

Accepted 10 November 2022

Available online 1 Desember 2022

### ABSTRACT

The first Covid-19 virus in Indonesia occurred in March 2020. With the virus, it had an impact on the company's financial performance. This study aims to determine whether there are significant differences in the financial performance of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the COVID-19 pandemic. The data used in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in the form of 2019 and 2020 annual reports. 2019 financial statements for conditions before the COVID-19 pandemic and 2020 annual reports for conditions during the COVID-19 pandemic. The research variables used are *Return On Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, and *Total Assets Turn Over (TATO)*. The results showed that there were significant differences in *Return On Equity (ROE)* and *Total Assets Turn Over (TATO)*. Meanwhile, for *Quick Ratio (QR)* and *Debt To Equity Ratio (DER)* there is no significant difference.

**Keywords :** *Kinerja Keuangan, Return On Equity, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over*

### 1. Pendahuluan

Virus Covid-19 di Indonesia pertama terjadi pada bulan maret 2020 .Virus Corona atau *severeacute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru, hingga kematian. Infeksi virus Corona disebut Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) terjadi pertama kali di kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Sektor kehidupan terutama bidang keuangan dan perekonomian Indonesia berdampak besar

akibat menyebarnya virus covid-19. Sri Mulyani Indrawati Menteri Keuangan Indonesia menyebutkan dampak pandemi virus Covid-19 telah mengganggu stabilitas sistem keuangan. Dampak covid-19 yaitu dampak sosial ekonomi yang terjadi pada perusahaan Indonesia. *Moody Investor Fund (IMF)* melakukan riset pada 482 perusahaan menunjukkan bahwa terdapat 20% sekor perekonomian yang mengalami dampak negatif paling signifikan dibanding sektor lainnya, yaitu sektor yang beroperasi dibidang transportasi, restoran, hotel, perjalanan dan pariwisata. Salah satunya sektor yang sangat berdampak adanya virus covid-9 adalah sektor transportasi. Penurunan kinerja keuangan pada industri transportasi di Indonesia hingga sebesar 50% berdasarkan pemaparan Ketua Umum Kadin (Kamar Dagang dan Industri) Bidang Perhubungan Carmelita.

Sektor transportasi merupakan sektor yang paling parah terdampak pada pandemi covid-19. Pandemi virus corona membuat pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan masyarakat tidak bisa keluar rumah untuk bepergian dan beraktifitas seperti biasanya, yang membuat mobilitas masyarakat turun drastis. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dilaporkan bahwa ekonomi Indonesia pada kuartal dua tahun 2020 mengalami kontraksi 5,32%, dan kontraksi terdalam terjadi pada sektor transportasi dan perdagangan yang menyumbang 3,57% PDB. Hal ini membuat transportasi nasional secara keseluruhan mengalami penurunan yang sangat drastis hingga merugikan banyak perusahaan yang bergerak di bidang transportasi.

Salah satu perusahaan sektor transportasi yang mengalami pukulan telak akibat pandemi corona yaitu PT Garuda Indonesia Tbk. Sepanjang semester I 2020 Garuda Indonesia membukukan rugi bersih sebesar US\$ 712,72 juta atau setara Rp 10,47 triliun. Capaian ini berkebalikan dari kinerja periode yang sama pada tahun lalu, di mana PT Garuda Indonesia Tbk mampu mencatat laba sebesar US\$ 24,11 juta atau setara Rp 354,48 miliar. Sedangkan PT Blue Bird Tbk tercatat mengalami kerugian sebesar Rp 93,67 miliar sepanjang semester I 2020 akibat pandemi corona. Padahal periode yang sama tahun lalu, PT Blue Bird Tbk berhasil mendapatkan laba bersih senilai Rp 158,37 miliar, dapat disimpulkan bahwa profitabilitasnya turun hingga 129,15%. PT Express Transindo Utama Tbk tercatat membukukan kerugian sebesar Rp 43,44 miliar sepanjang semester I 2020, turun 62,47% dibandingkan rugi yang dialami PT Express Transindo Utama Tbk pada periode yang sama tahun lalu. Pada semester I 2019 perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp 115,78 miliar (Dikutip dari Katadata 13 Agustus 2020).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurunnya minat masyarakat untuk berpergian dan keluar rumah tentu salah satu pemicu penurunan omset usaha bidang transportasi yang juga berdampak pada perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja semasa periode tersebut. Kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan atau laba bagi suatu perusahaan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan mengendalikan kemampuan dalam melunasi semua kewajiban, baik jangka pendek ataupun jangka Panjang. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan atau ketetapan cara perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktiva yang dimiliki sehingga setiap akuntansi keuangan dapat berjalan dengan baik.

Teori Sinyal menerangkan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal atau isyarat berupa informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang informasi tersebut berguna bagi pihak investor. *Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Spance (1973). Cara kerja dari teori ini memberitahukan informasi yang berupa sinyal yang berasal dari seseorang yang memiliki informasi lebih kepada *stakeholder* yang kekurangan data atau informasi (Fauzan & Purwanto, 2017).

Hubungan teori signal dengan penelitian ini yaitu pengungkapan yang semakin luas dan akurat akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini menunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba yang diterima perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan oleh *Return On Equity (ROE)*. *ROE* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Adanya penurunan minat masyarakat untuk berpergian tentu memicu penurunan laba usaha bidang transportasi. Menurut penelitian Christianty, dkk (2021) , Pratama, dkk (2021) dan Sucipto (2022) terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas (*ROE*) pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

Rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor. *Quick Ratio* atau rasio cepat adalah kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya dengan aset yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan Sucipto (2022) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas.

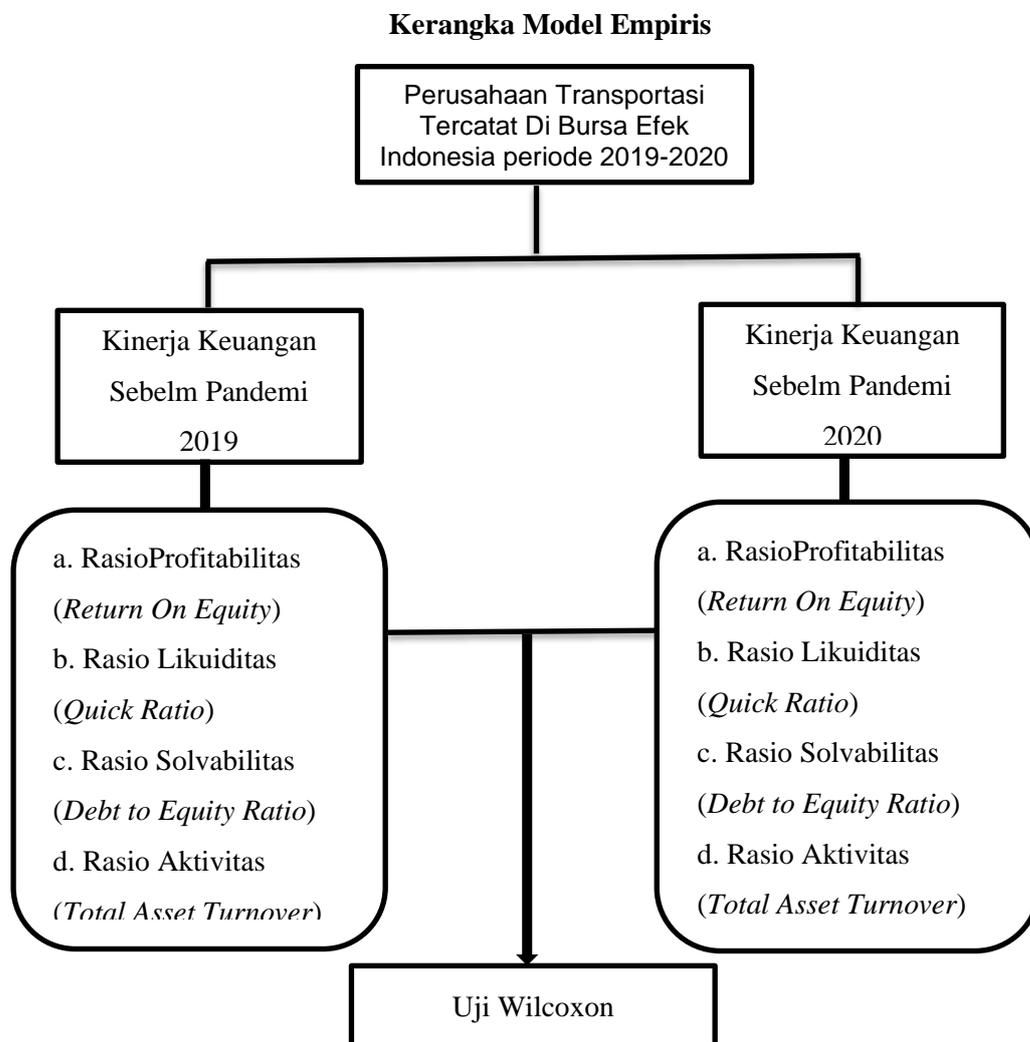
Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor. Menurut Aprilia (2021), Chritianty, dkk (2021), Lowardi, dkk (2021), Roosdiana (2021), Siswati (2021) dan Sucipto (2022) terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan atau ketetapan cara perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktiva yang dimilikinya. Perusahaan bisa dikatakan kinerja keuangannya baik apabila penggunaan aktiva setara dengan aktivitas operasional *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020 (Restifa Ningtias)*

(dosenpendidikan.co.id,2021). *Total Assets Turn Over* memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan. Siswati (2021) menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap rasio aktivitas pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, pandemi covid sangat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Sedangkan variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi, yang mengakibatkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable rasio profitabilitas, variabel rasio likuiditas, variable rasio solvabilitas dan variable rasio aktivitas.



Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio profitabilitas

H2 : Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio likuiditas

H3 : Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio solvabilitas

H4 : Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio aktivitas

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi, yang mengakibatkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel rasio profitabilitas, variabel rasio likuiditas, variabel rasio solvabilitas dan variabel rasio aktivitas. Berikut pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan bagi perusahaan. *Return On Equity Ratio (ROE)* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Rumus *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat memperlihatkan atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengendalikan kemampuan dalam melunasi semua kewajiban, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. *Quick Ratio (QR)* digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan

Cara penghitungan *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat memperlihatkan atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengendalikan kemampuan dalam melunasi semua kewajiban, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan atau ketetapan cara perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktiva yang dimilikinya sehingga setiap akuntansi keuangan dapat berjalan dengan baik. *Total Assets Turn Over* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

Rumus *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Objek, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Populasi merupakan kelompok orang, kejadian atau peristiwa yang menjadi perhatian para peneliti. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian dari 2019 sampai dengan 2020 yang berjumlah 24 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 19 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019 dan 2020.

Teknik pengambilan sampel dilakukan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian : (1) Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020, (2) Laporan keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020, (3) Ketersediaan dan kelengkapan data tahunan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2020.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif  
Diskripsi Variabel Sebelum Pandemi Covid-19**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROE 2019	19	-4.25	.37	-.2626	1.00376
QR 2019	19	.24	11.69	1.7921	2.71427
DER 2019	19	.14	11.93	1.9495	2.88273
TATO 2019	19	-.56	.25	-.0174	.15602
Valid N (listwise)	19				

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

*Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020 (Restifa Ningtias)*

**Diskripsi Variabel Sesaat Pandemi Covid-19**

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
ROE 2020	19	-5.60	.23	-.4095	1.28830
QR 2020	19	.22	14.78	2.3763	3.87144
DER 2020	19	-6.55	21.90	1.7995	5.26032
TATO 2020	19	-.45	.15	-.0695	.13962
Valid N (listwise)	19				

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROE) secara rata-rata sebelum pandemi Covid-19 dan sesaat pandemi Covid-19 sebanyak 19 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020 dalam penelitian ini mengalami penurunan sebesar 0,15%. Hal ini kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya penurunan minat masyarakat untuk berpergian tentu memicu penurunan laba usaha bidang transportasi.

2. Rasio Likuiditas (QR) secara rata-rata sebelum pandemi Covid-19 dan sesaat pandemi Covid-19 sebanyak 19 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020 dalam penelitian ini mengalami peningkatan sebesar 0,58%. Hal ini dapat diartikan bahwa kapabilitas perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditor. Adanya penurunan laba pada perusahaan dalam kondisi covid-19 dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya.

3. Rasio Solvabilitas (DER) secara rata-rata sebelum pandemi Covid-19 dan sesaat pandemi Covid-19 sebanyak 19 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020 dalam penelitian ini mengalami penurunan sebesar 0,15%. Hal ini dapat diartikan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya mengalami penurunan, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Perusahaan bisa dikatakan kinerja keuangannya baik apabila utangnya tidak terlalu banyak dipergunakan pada biaya operasional. Adanya penurunan laba pada perusahaan dalam kondisi covid-19 dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utangnya.

4. Rasio Aktivitas (TATO) secara rata-rata sebelum pandemi Covid-19 dan sesaat pandemi Covid-19 sebanyak 19 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020 dalam penelitian ini mengalami penurunan sebesar 0,05%. Hal ini dapat mengukur keefektifan atau ketetapan cara perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktiva yang dimilikinya. Perusahaan bisa dikatakan kinerja keuangannya baik apabila penggunaan aktiva setara dengan aktivitas operasional.

### 3.1.2 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan KolmogorvSmirnov karena jumlah sampel kurang dari 100 observasi. Hasil uji normalitas dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROE 2019	ROE 2020	QR 2019	QR 2020	DER 2019	DER 2020	TATO 2019	TATO 2020
N		19	19	19	19	19	19	19	19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.2626	-.4095	1.7921	2.3763	1.9495	1.7995	-.0174	-.0695
	Std. Deviation	1.00376	1.28830	2.71427	3.87144	2.88273	5.26032	.15602	.13962
Most Extreme Differences	Absolute	.381	.373	.310	.371	.265	.350	.283	.191
	Positive	.270	.310	.310	.371	.263	.350	.205	.127
	Negative	-.381	-.373	-.284	-.289	-.265	-.316	-.283	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.661	1.625	1.352	1.615	1.156	1.528	1.232	.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008	.010	.052	.011	.138	.019	.096	.491

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data yang diolah, 2022

Dari hasil uji normalitas seperti yang tertera di tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dimensi ROE 2019, ROE 2020, QR 2020 dan DER 2020 berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi < 0,05 sedangkan QR 2019, DER 2019, TATO 2019, dan TATO 2020 berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

### 3.1.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang diteliti uji hipotesis yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Pengujian ini dilakukan dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 atau 5%. Dengan demikian kriteria Wilcoxon yang akan digunakan adalah apabila Pvalue (Sig. 2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima, sedangkan apabila Pvalue (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak.

**Tabel 4  
Uji Wilcoxon  
Test Statistics<sup>c</sup>**

	ROE 2020 - ROE 2019	QR 2020 - QR 2019	DER 2020 - DER 2019	TATO 2020 - TATO 2019
Z	-2.418 <sup>a</sup>	-.501 <sup>a</sup>	-.118 <sup>b</sup>	-2.346 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016	.616	.906	.019

a. Based on positive ranks.

b. Based on negative ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : data yang diolah, 2022

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan keputusan hipotesis sebagai berikut :

#### 1. H1 : Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio profitabilitas.

Nilai signifikansi dari uji Wilcoxon diatas Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas (ROE) Sebelum signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19 yang diukur dari rasio profitabilitas (ROE) (H1 diterima)

*Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020 (Restifa Ningtias)*

**2. H2 : Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio likuiditas.**

Nilai signifikansi dari uji Wilcoxon diatas Kinerja Keuangan Rasio likuiditas (QR) sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 sebesar 0,616 (lebih besar dari 0,05). Artinya tidak Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19 yang diukur dari rasio likuiditas (QR) (**H2 ditolak**)

**3. H3 : Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio solvabilitas**

Nilai signifikansi dari uji Wilcoxon diatas Kinerja Keuangan Rasio solvabilitas (DER) sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 sebesar 0,906 (lebih besar dari 0,05). Artinya terdapat perbedaan Rasio solvabilitas (DER) yang tidak signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19 (**H3 ditolak**)

**4. H4 : Terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio aktivitas**

Nilai signifikansi dari uji Wilcoxon diatas Kinerja Keuangan Rasio aktivitas (TATO) sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 sebesar 0,019 (lebih kecil dari 0,05). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19 diukur dari rasio aktivitas (TATO) (**H4 diterima**).

**3.2 Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut :

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020 yang diukur dari rasio profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christianty, dkk (2021) , Pratama, dkk (2021) dan Sucipto (2022) menyebutkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan saat pandemi covid-19.

Hipotesis kedua (H2) menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio likuiditas. Kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020 yang diukur dari rasio likuiditas (QR) dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini tidak mendukung atau menolak penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas pada sebelum dan saat pandemi covid-19

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio solvabilitas Kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020 yang diukur dari rasio solvabilitas (DER) dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini tidak mendukung atau menolak penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2021), Christianty, dkk (2021), Lowardi, dkk (2021), Roosdiana (2021), Siswati (2021) dan Sucipto (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio solvabilitas pada sebelum dan saat pandemi covid-19

Hipotesis keempat (H4) menyatakan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap rasio profitabilitas kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2020 yang diukur dari rasio aktivitas (TATO) dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siswati (2021) menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap rasio aktivitas pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19 yang diukur dari rasio profitabilitas (ROE)
2. Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19 yang diukur dari rasio likuiditas (QR)
3. Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19 yang diukur dari rasio solvabilitas (DER)
4. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesaat pandemi Covid-19 diukur dari rasio aktivitas (TATO)

### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan saran diatas, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang selanjutnya bisa memperluas penelitian dengan menggunakan sektor industri lainnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan rasio keuangan yang lain sebagai variabel penelitiannya, sehingga hasil penelitian bisa lebih luas lagi.

## Daftar Pustaka

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Dosenpendidikan.co.id, B. (2021). Kinerja Keuangan - Pengertian, Analisis, Rasio, & Penilaian. Retrieved 21 September 2021, from <https://www.dosenpendidikan.co.id/kinerja-keuangan/>.
- Enriko, dkk., 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi* 16 (2)
- Esomar, M. J., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227-233.
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Timelines, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Sistemik Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, No. 1, 1–15
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91-109.
- Ibrahim, I. H., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(09).

*Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020 (Restifa Ningtias)*

- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 1144-1152.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 463-470.
- Mamduh M Hanafi, dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mediawati, E., & Afiyana, I. F. (2018). Dewan Pengawas Syariah dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 259–268. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>
- Munawir, 2004. Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta:Liberty
- Roosdiana, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(2), 133-141.
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Listing Di BEI). *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 63-73.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. STIE Stikubank. Semarang.
- Sucipto, R. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, 15(2), 271-288.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV: 2017
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia  
<https://databoks.katadata.co.id>